

MANAJEMEN PERILAKU PRO LINGKUNGAN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN TAZKIYAH INSANI DEPOK JAWA BARAT

Muhammad WRTI Tabtila*

Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana PTIQ Jakarta, Indonesia
flaywrti@gmail.com

Akhmad Shunhaji

Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana PTIQ Jakarta, Indonesia
akhmadshunhaji@ptiq.ac.id

Susanto

Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana PTIQ Jakarta, Indonesia
susanto@ptiq.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the extent to which the ideal picture of the Tazkiyah Insani Al-Qur'an Islamic Boarding School is located in implementing pro-environmental behavior management for students at the Islamic boarding school. Qualitative research was conducted using a phenomenology approach. The data collection techniques used were primary and secondary data collection from observations, documentation, interviews conducted with seven respondents, and literature literature, which were then analyzed using data reduction techniques, data display, and data conclusions. The result of the research is pro-environmental behavior management at Tazkiyah Insani Al-Qur'an Islamic Boarding School has found the ideal position expected, starting from planning about clean and healthy living behavior, organizing the plan by involving all elements in the institution starting from building ventilation facilities, oxygen, light, sanitation, waste management, cleaning equipment, cleaning services and sanitation waste so that the management carried out meets the ideal description based on research ideas. In conclusion, pro-environmental behavior management is a facility expected by Islamic boarding schools to make students more aware of cleanliness and environmental care, so that the cleanliness of the Islamic boarding school environment is maintained to support the implementation of Al-Qur'an education in Islamic boarding schools.

Keyword: Management, pro-environmental, Islamic Boarding School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan menggambarkan sejauh mana letak gambaran ideal lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani dalam menerapkan manajemen perilaku pro-lingkungan pada santri di pondok pesantren tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer dan sekunder dari observasi, dokumentasi, wawancara yang dilakukan kepada 7 responden serta bahan pustaka literatur yang kemudian di analisis dengan teknik reduksi data, display data dan hasil kesimpulan data. hasil penelitian adalah manajemen perilaku pro-lingkungan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani sudah menemukan posisi ideal yang diharapkan, dimulai dari perencanaan tentang perilaku hidup bersih dan sehat,

pengorganisasian rencana dengan melibatkan segala elemen di lembaga mulai dari fasilitas bangunan ventilasi, oksigen, cahaya, sanitasi, pengelolaan sampah, alat-alat kebersihan, jasa kebersihan dan limbah sanitasi sehingga manajemen yang dilakukan sudah memenuhi gambaran ideal berdasarkan gagasan penelitian. Kesimpulannya manajemen perilaku pro-lingkungan adalah fasilitas yang diharapkan oleh Pondok Pesantren, untuk dapat membuat para santri menjadi lebih paham akan kebersihan dan penjagaan lingkungan, sehingga nantinya membuat kebersihan lingkungan Pondok Pesantren tetap terjaga untuk dapat mendukung implementasi pendidikan Al-Qur'an di dalam pesantren tersebut.

Kata Kunci: Manajemen, Perilaku Pro-Lingkungan, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Menurut Bachtiar Lingkungan adalah segala hal di sekitar objek yang saling mempengaruhi. Jika yang dimaksud adalah lingkungan hidup manusia, hal tersebut akan menjadi segala sesuatu di sekitar manusia dan hubungannya dengan segala sesuatu di sekitarnya mulai dari alam, sumber daya dan hal yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dari penjelasan tersebut mendefinisikan lingkungan adalah segala sesuatu di alam yang berguna bagi manusia yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dari yang telah digunakan masa kini atau yang akan digunakan di masa yang akan datang (Bachtiar Siswanto, 2003).

Menurut undang-undang Nomer 32 tahun 2009 lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (*Undang Undang Republik Indonesia Nomer 32 Tahun 2009*).

Maka dari itu, dibutuhkan pemeliharaan kualitas lingkungan sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal bagi penggunaannya. Dalam kondisi tersebut, dibutuhkan adanya pengelolaan atau manajemen dalam menjaga lingkungan.

Menurut Handoko manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (T. Hani Handoko, 2012).

Lebih lanjut manajemen menurut Ngalim Purwanto dalam Pandji, adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah diputuskan dengan menggunakan sumber daya manusia atau lainnya (Pandji Anogara, 1997).

Menurut Suyud Manajemen lingkungan adalah suatu pengelolaan yang membantu untuk mengatasi berbagai ancaman alam dan permasalahan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Manajemen lingkungan dibutuhkan untuk mencegah terjadinya degradasi atau kerusakan lingkungan yang lebih buruk, menunjang kehidupan dan menjamin akan adanya pembangunan berkelanjutan. Adanya manajemen lingkungan bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan dengan mengintegrasikan antara ekologi, pembuatan kebijakan, perencanaan dan pengembangan sosial dan hal lain yang berkaitan (Suyud Warno Utomo).

Manajemen lingkungan adalah pengelolaan dan pengendalian aspek lingkungan dalam suatu organisasi, baik itu perusahaan, pemerintah, maupun lembaga lainnya. Tujuannya adalah untuk meminimalkan dampak yang dihasilkan oleh aktivitas organisasi terhadap lingkungan sekitar. Manajemen lingkungan meliputi berbagai aspek, seperti: 1) Penilaian dampak lingkungan, memeriksa dampak lingkungan dari kegiatan yang dilakukan dan menentukan apakah kegiatan tersebut dapat dilakukan atau tidak. 2) Perencanaan lingkungan, merencanakan kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan standar lingkungan yang ditetapkan. 3) Implementasi program lingkungan - melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dan memastikan bahwa standar lingkungan terpenuhi. 4) Monitoring dan evaluasi, memantau kegiatan yang dilakukan dan mengevaluasi kinerja lingkungan. 5) Kepatuhan hukum, memastikan bahwa organisasi mematuhi peraturan dan undang-undang yang terkait dengan lingkungan.

Manajemen lingkungan juga melibatkan pengelolaan berbagai aspek seperti pengelolaan air, pengelolaan limbah, pengelolaan udara, pengelolaan lahan, dan lain sebagainya.

Penerapan manajemen lingkungan yang baik dapat memberikan manfaat bagi organisasi, seperti meningkatkan reputasi perusahaan, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta mengurangi risiko terkait ketidakpatuhan terhadap peraturan lingkungan. Selain itu, manajemen lingkungan juga dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Berkaitannya lingkungan dan manajemen membuat segala sesuatu yang ada di dalamnya diharuskan berpartisipasi dalam menjaga dan mengelola lingkungan tersebut. Mulai dari perencanaan, pemeliharaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan, hal ini dilakukan demi menjaga lingkungan agar tetap terjaga di masa kini dan di masa depan, mulai dari dampak yang berhubungan langsung dengan manusia dan juga dampak langsung terhadap sesuatu di luar manusia. Sesuatu yang ada di dalam lingkungan seperti sumber daya, limbah, fasilitas lingkungan, kegiatan penjagaan lingkungan, pemeliharaan lingkungan menjadi beberapa fokus dalam manajemen lingkungan (Syamsuriadi, 2019).

Menurut Hadiwiyo dalam Fitri sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai macam gangguan seperti menghasilkan bau yang tidak sedap dan menurunkan kandungan oksigen di daerah sekitar sampah. Selain itu, gas-gas yang dihasilkan selama degradasi (pembusukan) sampah dapat membahayakan kesehatan karena gas dapat mengeluarkan racun, dan juga secara estetika dapat mengganggu pemandangan. Permasalahan sampah tidak terlepas dari perilaku manusia yang kurang memperhatikan kondisi lingkungannya. Perilaku membuang sampah sembarangan kini sudah menjadi kebiasaan masyarakat dan menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang biasa. Padahal masyarakat juga mengetahui secara pasti bahwa perilaku membuang sampah bukan pada tempatnya merupakan hal yang tidak baik (Fitri Arlinkasari, 2018).

Cara mencegah dampak kerusakan lingkungan, diperlukan kepedulian masyarakat akan pentingnya perilaku pro-lingkungan. Kollmuss dan Agyeman mendefinisikan perilaku pro-lingkungan sebagai kegiatan yang secara sadar mencoba untuk meminimalkan dampak negatif dari suatu tindakan terhadap lingkungan. Selain

itu salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah Institusi dan pengetahuan. Perilaku pro-lingkungan membutuhkan adanya dukungan dan ketersediaan dalam bentuk fasilitas infrastruktur dan sarana prasarana dari sebuah institusi seperti menggunakan fasilitas kendaraan umum untuk berpergian. Jika fasilitas ini kurang memadai maka individu tidak akan menggunakan kendaraan umum dalam berpergian (Anja Kollmus dan Julian Agyeman, 2002).

Menurut Terry dalam Nawawi, ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*actuating*), dan fungsi pengendalian (*controlling*). Dibawah ini akan dijelaskan arti atau pengertian masing-masing fungsi manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*):

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*) Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.
2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*) Pengorganisasian merupakan pengumpulan kegiatan yang diperlukan, yaitu menetapkan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.
3. Fungsi Pengarahan (*Actuating*) Pengarahan yaitu usaha menggerakkan anggota-anggota organisasi atau perusahaan sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan secara maksimal.
4. Fungsi Pengendalian (*Controlling*) Pengendalian dapat diartikan, sebagai proses penentuan apa yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana (Nawawi, 2011).

Pengetahuan Lingkungan Hidup merupakan pembelajaran dengan memberikan perspektif pengetahuan dan kesadaran lingkungan secara menyeluruh yang tidak hanya diperuntukkan bagi pendidikan formal, tetapi juga informal (Yulia Indahri, 2020). Pengetahuan Lingkungan Hidup merupakan sarana penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata merupakan program Pendidikan Lingkungan Hidup yang diinisiasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan berkoordinasi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Empat komponen Adiwiyata adalah kebijakan, kurikulum, partisipasi, dan sarana prasarana (sarpras).

Harapan dari penelitian ini, pengetahuan lingkungan sebagai satu kesatuan merupakan proses sepanjang hayat di dalam dan di luar sekolah dengan pendekatan interdisipliner. Pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dalam mencegah dan memecahkan masalah lokal dan global, yang diharapkan dapat membantu perubahan sikap dan perilaku santri dalam melindungi dan memelihara lingkungan hidup. Pengetahuan dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui integrasi pendidikan nilai yang dapat menumbuhkan karakter sadar lingkungan melalui pembelajaran. Konstitusi negara yang merupakan peraturan tertinggi

dapat menjadi payung utama, dan di sisi yang lain tata tertib pun dapat dimanfaatkan untuk penerapan yang lebih teknis. contohnya pendidikan moral dan pendidikan kewarganegaraan sebagai bagian dari pengetahuan lingkungan, kewajiban masyarakat dalam pelindungan dan pengelolaan lingkungan hidup diatur dalam Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU Lingkungan Hidup). Pasal 67 mewajibkan masyarakat untuk memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup. Sebelumnya, di Pasal 65 telah diatur juga bahwa setiap orang berhak di antaranya mendapatkan pendidikan lingkungan hidup dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.

Berangkat dari amanat UU Lingkungan Hidup, maka diperlukan upaya mendorong kegiatan pendidikan di bidang lingkungan hidup secara terstruktur dengan pendekatan kebijakan dan kurikulum yang melibatkan seluruh pihak dan membawa dampak pada lingkungan secara keseluruhan (Fitri Arlinkasari).

Santri sebagai salah satu subjek pendidikan memiliki peran dalam menjaga, melestarikan dan memecahkan masalah lingkungan. Maka santri harus dididik untuk mengetahui, menyadari, dan meyakini akan adanya pendidikan ini memberikan dampak pada bertambahnya pengetahuan dan keterampilan serta akan menolong dalam pembentukan sikap dan perilaku yang positif (Sekar Dwi Ardianti, 2017).

Setelah peneliti mengumpulkan data di Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah insani, dapat disimpulkan bahwa kesadaran akan lingkungan begitu rendah hal ini dapat digambarkan dari realita dan fakta seperti banyaknya sampah yang berserakan di area pondok, padahal pengelola sudah memerintahkan untuk setiap sore dan sebelum tidur sampah tidak boleh ditinggal, karena harus di buang pada tempat sampah dengan tujuan pengelola sudah memfasilitasi banyak tempat sampah agar nantinya dapat di ambil oleh pengelola sampah kota depok, sehingga akhirnya sampah menumpuk dan meninggalkan bekas di tembok dan juga terlihat kotor dan bau sampai di area kamar santri.

Tidak hanya itu ditambah kebiasaan santri yang makan di kamar menimbulkan sisa makanan tidak di cuci dan bekas jajanan di kantin yang di bawa ke area kamar. Dalam hal mencuci baju juga santri sering meninggalkan cucian baju yang di biarkan selama sehari-hari sampai meninggalkan jentik jentik di ember kemudian ada juga yang sering meninggalkan baju dan sampah di kamar mandi. Sebenarnya Kasur dan bantal harus di naikan setiap hari agar lantai terlihat dan bisa disapu dan dipel agar bersih, namun hal ini diabaikan sehingga kamar jarang disapu dan dipel, tidak hanya itu santri juga sering menggantungkan baju dan handuk di kamar yang melampaui batas peraturan sehingga membuat area kamar menjadi pengap dan lembab. Hal ini kadang membuat waktu belajar mengaji para santri tersita karena terkadang jika ada pengawasan dari pihak pengelola mereka menjadi sibuk untuk mengatasi hal tersebut.

Permasalahan-permasalahan yang diuraikan di atas mengindikasikan bahwa para santri masih belum menunjukkan perilaku pro-lingkungan dengan maksimal. Pemasalahan tersebut membutuhkan jalan keluar atau perbaikan yang sesuai, sehingga perilaku yang diharapkan dapat tercapai. Inilah pentingnya adanya sebuah sistem yang menjamin manajemen lingkungan dalam memberikan solusi yang matang agar nantinya

pihak pengelola pesantren dan para santri dapat mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah-masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana manajemen lingkungan dalam Peningkatan Perilaku Pro-lingkungan Pada Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani Depok.

METODE PENELITIAN

Objek

Objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Quran Tazkiyah Insani Sawangan Depok.

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti adalah: Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, hal ini data primer diperoleh langsung dari informan melalui observasi partisipasi aktif dan wawancara mendalam ditempat penelitian. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul, hal ini meliputi bahan pustaka, literatur, buku, dan lain sebagainya.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya di tempat penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Observasi adalah suatu teknik dalam pengumpulan data terhadap kegiatan yang berlangsung melalui pengamatan, dalam penelitian ini observasi akan dilakukan di area Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani. Peneliti langsung melakukan pengamatan pada objek yang menjadi sasaran penelitian yaitu kegiatan sehari-hari para responden yang menyangkut dalam hal kebersihan dan lingkungannya.

Metode kualitatif membantu ketersediaan deskripsi yang kaya atas fenomena dan memberikan pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya

dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri-ciri dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri.

Fenomenologi juga menjelaskan sifat fenomena, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai sesuatu yang apa adanya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Fenomenologi berfokus pada bagaimana orang mengalami fenomena tertentu, artinya orang mengalami sesuatu bukan karena pengalaman tetapi karena fenomena yang terjadi di kehidupannya. Fenomena yang digambarkan berdasarkan keadaan nyata dan sebenarnya sehingga akan mampu memberikan kesan naturalistik sesuai definisi fenomenologi. Selain itu, dengan menerapkan metode kualitatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, lebih luas informasinya dan akan lebih bermakna. Seluruh bidang atau aspek dalam kehidupan manusia disebut sebagai objek penelitian kualitatif (Shoshanna Sofaer, 1999).

Adapun dalam menjawab rumusan masalah maka penelitian dari data yang didapat, dilakukan dengan menggunakan teknik Reduksi Data, Display Data, Kesimpulan

Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kuantitatif dan kualitatif memiliki perbedaan dalam masalah penelitian (*research question*). Penelitian kuantitatif menekankan pada pertanyaan *what, do, does, is, dan are,* sedangkan penelitian kualitatif menekankan perhatian pada pertanyaan *“how dan why”*. Penelitian kualitatif juga merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) oleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran), sehingga dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan (Arnild Augina Mekarisce, 2020).

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

Teknik keabsahan data untuk membantu penulis dalam menganalisis sumber kredibilitas suatu data (dapat dipercaya). Maka keabsahan data diuji dengan cara Triangulasi, Uji Kredibilitas sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Perilaku Pro Lingkungan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani

Perilaku Pro Lingkungan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani

Perilaku pro-lingkungan dapat dilihat dalam perspektif *theory of planned behaviour* (TPB). Menurut TPB, perilaku individu merupakan perilaku yang diarahkan oleh tujuan dan melibatkan proses sadar dalam menjelaskan perilaku individu dalam situasi yang spesifik. Dengan demikian, perilaku pro-lingkungan ditentukan oleh proses sadar yang terjadi dalam diri manusia. Pilihan perilaku seseorang untuk menjaga lingkungan atau tidak ditentukan oleh niatan seseorang sendiri. Manusia memiliki kontrol untuk melakukan suatu tindakan ataukah tidak.

Dalam bahasa TPB, proses sadar ini diwujudkan dalam bentuk intensi, yaitu kesiapan seseorang untuk melakukan suatu tindakan, dalam hal ini menjaga lingkungan. Niatan seseorang untuk menjaga lingkungan ataukah tidak ditentukan oleh tiga hal, yaitu sikap seseorang terhadap lingkungan, norma subyektif terkait dengan harapan orang-orang di sekitar, akan pentingnya menjaga lingkungan, dan kendali yang seseorang rasakan untuk dapat menjaga lingkungan. Misalnya individu akan sadar tentang bagaimana dia menjaga kebersihan saat makan yaitu dengan menggunakan wadah yang bisa dipakai lagi dengan tidak menggunakan plastik atau styrofoam guna mencegah pemborosan daur ulang lalu mencuci wadah dengan air secukupnya ditempat sanitasi, atau membuang bekas makanan yang dihasilkan di tempat yang seharusnya dengan tujuan untuk menjaga kebersihan (Thobagus Mohammad Nu'man).

Setelah menganalisa perilaku pro lingkungan pada santri sebagaimana yang telah diuraikan oleh penulis, dapat dilihat dari 4 indikator yang digolongkan dalam 17 aktivitas, ditemukan sejumlah pernyataan peneliti bahwa 11 aktivitas dari 4 indikator menemukan posisi ideal, kemudian 7 aktivitas dari 4 indikator ditemukan tidak ideal, oleh sebab itu dari total seluruh aktivitas, posisi ideal perilaku pro lingkungan para santri masih mendominasi dibandingkan dengan aktivitas yang tidak ideal. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa posisi ideal santri terhadap perilaku pro lingkungan, masih bisa dikatakan cukup ideal namun masih perlu pembenahan dan pembelajaran guna meningkatkan kebersihan lingkungan pada pondok pesantren, hal tersebut juga baik tidak hanya pada lingkungan yang bersih namun guna meningkatkan mutu kredibilitas Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani dalam memenuhi kebutuhan pendidikan pada zaman saat ini.

Analisa Pengetahuan Kebersihan Lingkungan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani

Pengetahuan Lingkungan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani

Kebersihan lingkungan merupakan hal penting dan utama. Kebersihan merupakan suatu keadaan dimana bebas dari hal yang bersifat kotor termasuk kedalamnya sampah, debu, dan bau yang tidak sedap. Lingkungan yang bersih akan

menghasilkan jiwa yang bersih, kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat yang tinggal di area lingkungan tersebut. Budiharjo mengatakan bahwa dengan lingkungan yang sehat, masyarakat nantinya akan menjadi nyaman untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Angga Reksa *et.al.*, 2021).

Lingkungan merupakan suatu media dimana para santri tinggal, mencari penghidupannya dan memiliki karakter serta fungsi yang khas dimana terkait secara timbal balik dengan keberadaan santri yang menempatnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil. Sedangkan kata bersih menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bebas dari kotoran. Jadi jika ditarik kesimpulan kebersihan lingkungan merupakan suatu tempat tinggal santri yang bebas dari segala kotoran atau kuman.

Setelah menganalisa pengetahuan kebersihan lingkungan pada santri sebagaimana yang telah diuraikan dalam tabel oleh peneliti, dapat dilihat dari 24 indikator, ditemukan sejumlah pernyataan peneliti bahwa hanya 6 indikator dari 24 indikator yang menemukan posisi ideal, kemudian 18 aktivitas dari 24 indikator ditemukan tidak ideal, oleh sebab itu dari total seluruh indikator, posisi ideal pengetahuan kebersihan lingkungan para santri tidak dapat mendominasi dibandingkan dengan indikator yang tidak ideal. Dapat dilihat begitu banyak tema pembelajaran tentang pengetahuan kebersihan lingkungan yang belum menemukan posisi ideal, tidak hanya itu fasilitas serta diskusi belum juga menemukan posisi ideal, hal tersebut sebenarnya bisa ditekankan kepada pihak-pihak pengelola dan para guru untuk membantu mengembangkan metode dan tema pembelajaran tersebut.

Strategi pembelajaran yang sistematis adalah rangkaian pembelajaran yang runtun, baik tahapan maupun materi ajarnya. Materi yang disusun diintegrasikan dengan materi dalam pesantren, diurutkan sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan. Strategi komprehensif adalah rumusan pembelajaran yang lengkap prosedur, metode dan materinya. Walaupun pendidikan lingkungan hidup disajikan dengan pendekatan integratif, namun dengan koordinasi guru pengajar yang terkait akan dihindarkan terjadinya tumpang tindih materi atau adanya materi yang tertinggal.

Selanjutnya strategi pembelajaran terpadu, yaitu implementasi pendidikan lingkungan hidup di dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun dimasyarakat. ketiga hal ini harus diperhatikan, karena akan berpengaruh pada pembentukan sikap, perilaku dan partisipasi yang benar. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan, dapat disesuaikan dengan tema pembahasan. Metode pembelajaran merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan. Guru dapat menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, resitasi, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, problem solving, simulasi, survei, karya wisata (field trip) dan studi kasus. Selanjutnya dalam mengimplementasikan suatu metode pembelajaran, perlu digunakan teknik tertentu. misalnya menggunakan metode diskusi, maka dapat menerapkan teknik pembelajaran syarahan, perbincangan, proyek, penyelesaian masalah, kooperatif, ataupun permainan. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lancar dan tema pembahasan dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa posisi ideal santri terhadap pengetahuan kebersihan lingkungan, tidak bisa dikatakan ideal dengan catatan masih perlu banyaknya pembenahan dan pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan kebersihan lingkungan pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani. Kususnya kepada pengelola lembaga pendidikan dan pimpinan yayasan yang kedepannya dapat menyediakan dan merencanakan secara matang dikemudian hari dalam hal implementasi pendidikan pengetahuan kebersihan lingkungan, hal tersebut juga guna meningkatkan mutu kredibilitas Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani dalam memenuhi kebutuhan pendidikan pada zaman saat ini.

Analisis Manajemen Perilaku Pro-Lingkungan Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani

Manajemen Perilaku Pro-Lingkungan Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses secara berurutan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang melibatkan sumber daya yang ada dalam organisasi baik manusia atau lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau diputuskan bersama dalam organisasi. Manajemen adalah jantung dari sebuah organisasi, baik buruknya organisasi tergantung manajemen. Organisasi sebagai wadah berjalannya proses manajemen bisa berupa perusahaan, lembaga, sekolah dan lain-lainnya. Untuk menjalankan proses manajemen dibutuhkan seorang manajer atau pimpinan untuk membimbing, mengarahkan orang lain dalam melaksanakan tindakan-tindakan yang dituju.

Sesudah menganalisa manajemen perilaku Pro-Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani sebagaimana yang telah diuraikan oleh peneliti, dapat dilihat dari 4 indikator yang digolongkan dalam 24 kegiatan, ditemukan sejumlah pernyataan peneliti bahwa 23 kegiatan dari empat indikator menemukan posisi ideal, kemudian 1 kegiatan dari empat indikator ditemukan tidak ideal, oleh sebab itu dari total seluruh kegiatan, posisi ideal manajemen perilaku Pro-lingkungan masih mendominasi dibandingkan dengan kegiatan yang tidak ideal.

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa posisi ideal manajemen perilaku Pro-lingkungan, bisa dikatakan cukup ideal namun masih perlu pembenahan dan pembelajaran guna meningkatkan kebersihan pada pondok pesantren, hal tersebut juga harus dibarengi oleh manajemen tentang kegiatan belajar mengajar formal yang diharapkan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan pada santri, mengingat hal tersebut belum ideal di pembahasan sebelumnya, hal tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu kredibilitas Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani dalam memenuhi kebutuhan pendidikan pada zaman saat ini. Adapun setelah peneliti melaksanakan segala kegiatan penelitian tentang Manajemen Perilaku Pro-lingkungan maka peneliti ingin memaparkan sedikit hasil ide pokok peneliti secara global tentang manajemen perilaku pro-lingkungan yaitu:

Manajemen perilaku pro lingkungan adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengubah perilaku individu dan kelompok dalam rangka meningkatkan

keberlanjutan lingkungan. Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku manusia agar lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan, sehingga dapat mengurangi dampak negatif pada lingkungan.

Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam manajemen perilaku pro lingkungan antara lain:

1. Edukasi dan Kampanye: Menyediakan informasi dan kampanye yang membangkitkan kesadaran tentang pentingnya lingkungan dan cara-cara untuk merawat lingkungan. Dengan menyadarkan masyarakat tentang pentingnya lingkungan, mereka akan cenderung lebih memperhatikan lingkungan dan berperilaku yang lebih ramah lingkungan.
2. Penghargaan dan Sanksi: Memberikan penghargaan kepada orang-orang yang berperilaku ramah lingkungan dan memberikan sanksi bagi mereka yang berperilaku negatif terhadap lingkungan. Dengan memberikan penghargaan dan sanksi, diharapkan dapat memotivasi orang untuk berperilaku yang lebih baik terhadap lingkungan.
3. Pembentukan Kebiasaan: Membentuk kebiasaan yang positif terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat energi, dan menggunakan kendaraan umum. Dengan membentuk kebiasaan yang positif, orang akan lebih mudah menjalankan perilaku yang baik terhadap lingkungan.
4. Keterlibatan Komunitas: Melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan, seperti membersihkan sungai, menanam pohon, dan memilah sampah. Dengan melibatkan masyarakat, diharapkan dapat memperkuat kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.

Manajemen perilaku pro lingkungan sangat penting untuk membantu membangun keberlanjutan lingkungan. Dengan merubah perilaku manusia yang cenderung merusak lingkungan, kita dapat menjaga dan memelihara lingkungan agar tetap lestari dan ramah lingkungan. Santri atau para pelajar di lingkungan pondok pesantren memiliki potensi besar untuk melakukan perilaku pro lingkungan, karena di pesantren mereka dikenalkan dengan ajaran agama yang mengajarkan untuk menjaga alam dan lingkungan sebagai amanah dari Tuhan.

Pendidikan agama Islam mengajarkan perilaku pro lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Khalifah merupakan pemimpin yang bertanggung jawab menjaga keberlangsungan alam dan makhluk ciptaan Allah. Oleh karena itu, perilaku pro lingkungan menjadi penting dalam Islam. Beberapa prinsip perilaku pro lingkungan dalam Islam antara lain, Islam mengajarkan bahwa alam adalah tanda kebesaran Allah dan manusia bertanggung jawab menjaga keseimbangan alam agar terjaga kesinambungan kehidupan di bumi. Islam mengajarkan agar manusia tidak berlebihan dalam mengkonsumsi sumber daya alam, serta menghindari perilaku boros dan pemborosan. Islam menekankan agar manusia menghindari pemborosan, baik dalam hal penggunaan air, listrik, atau sumber daya alam lainnya. Islam mengajarkan agar manusia membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan lingkungan. Islam mengajarkan agar manusia memelihara keanekaragaman hayati dan tidak

melakukan tindakan yang merusak atau membahayakan keberlangsungan hidup makhluk ciptaan Allah.

Dalam pendidikan agama Islam, perilaku pro lingkungan juga diajarkan melalui nilai-nilai seperti kesederhanaan, kebersihan, kejujuran, serta tanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga alam dan lingkungan, serta mengembangkan sikap pro lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam.

Beberapa perilaku pro lingkungan yang dapat dilakukan oleh santri di pesantren antara lain, memilah dan mengelola sampah dengan benar, seperti memilah antara sampah organik dan non-organik, serta mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Mengurangi penggunaan plastik dan beralih ke penggunaan tas belanja reusable atau botol minum refillable. Menghemat penggunaan energi, seperti mematikan lampu dan peralatan listrik yang tidak digunakan, serta menggunakan lampu hemat energi. Menjaga kebersihan lingkungan sekitar, seperti membersihkan selokan, got, dan saluran air di sekitar pesantren. Menerapkan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam kehidupan sehari-hari. Memperkenalkan dan mengedukasi perilaku pro lingkungan pada masyarakat sekitar pesantren. Menanam pohon dan menghijaukan lingkungan di sekitar pesantren. Menghindari perilaku merusak lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, menebang pohon secara liar, dan melakukan aktivitas yang dapat merusak lingkungan. Dengan melakukan perilaku pro lingkungan tersebut, santri dapat memberikan kontribusi positif dalam menjaga keberlangsungan lingkungan hidup dan menjadi contoh bagi masyarakat sekitar pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dalam menjawab rumusan masalah “Bagaimana Manajemen Pro-Lingkungan Pada Santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Tazkiyah Insani Depok”, yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana letak gambaran ideal lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al-Qur’an Tazkiyah Insani dengan menerapkan manajemen perilaku Pro-lingkungan pada santri. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen perilaku Pro-lingkungan adalah fasilitas yang diharapkan oleh Pondok Pesantren, untuk dapat membuat para santri menjadi lebih paham akan kebersihan dan penjagaan lingkungan, sehingga nantinya membuat kebersihan lingkungan Pondok Pesantren tetap terjaga untuk dapat mendukung implementasi pendidikan Al-Qur’an di dalam pesantren tersebut.
2. Pada dasarnya perilaku Pro-Lingkungan pada santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Tazkiyah Insani telah menemukan posisi yang masih bisa dikatakan “ideal” dengan catatan masih perlu pembenahan dan pembelajaran guna meningkatkan kebersihan lingkungan pada pondok pesantren, seperti dalam hal mencuci piring yang seharusnya dilakukan di dapur, bukan di tempat wudhu, penggunaan plastik yang berlebihan oleh para santri sehingga lebih baik menyimpannya daripada membuangnya ke tempat sampah serta mengubur bangkai tikus daripada membuangnya di tempat sampah.

3. Perilaku Pro-Lingkungan pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani menunjukkan bahwa mereka pada dasarnya mempunyai kesadaran yang baik dalam melakukan aktivitas sehari-hari nya untuk menjaga kebersihan. Sadar disini diartikan bahwa mereka sadar dengan tujuan yang akan dituju. Seperti dalam melakukan aktivitas makan, para santri lebih suka menggunakan piring sebagai wadah, dengan tujuan, untuk menghindari penggunaan kertas atau sterefoam. Karena menurut mereka sterefoam dan kertas memiliki bakteri yang lebih, hal tersebut disebabkan oleh bahan kimia dan juga penggunaan yang hanya sekali pakai sehingga menyebabkan sampah. Namun meskipun mereka sadar akan penggunaan sekali pakai, mereka tetap memakai plastik dalam berbelanja, tidak membawanya sendiri dari pondok atau rumah dikarenakan mereka merasa hal tersebut terlalu berat untuk dilakukan.
4. Peneliti menyimpulkan bahwa posisi ideal santri terhadap pengetahuan kebersihan lingkungan, tidak bisa dikatakan "ideal" dengan catatan masih perlu banyaknya pembenahan dan pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan kebersihan lingkungan pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas pembelajaran, materi pembelajaran tentang kebersihan, serta diskusi tentang pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Terkesan karena fokusnya Pondok Pesantren terhadap *tahfidz* sehingga menomorduakan pendidikan formal, hal ini menjadi suatu alasan yang ditangkap peneliti sebagaimana realita yang ada dimana pengetahuan santri tentang lingkungan dan alam masih sangat rendah. Kususnya kepada pengelola lembaga pendidikan dan pimpinan yayasan yang kedepannya dapat menyediakan dan merencanakan secara matang dikemudian hari dalam hal implementasi pendidikan pengetahuan lingkungan, hal tersebut juga guna meningkatkan mutu kredibilitas Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani dalam memenuhi kebutuhan pendidikan pada zaman saat ini.
5. Manajemen perilaku Pro-lingkungan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani telah menemukan posisi ideal yang diharapkan, dimulai dari perencanaan tentang perilaku hidup bersih dan sehat atau PHBS, pengorganisasian rencana dengan melibatkan segala elemen di lembaga, mulai dari fasilitas bangunan, pimpinan, pengelola, Pembina, instruktur, hingga pengurus santri sebagai hasil keputusan bersama demi mencapai tujuan dalam meningkatkan kebersihan, pengawasan dan pengontrolan. Namun sangat disayangkan bahwa manajemen tersebut belum bisa melibatkan proses kegiatan belajar mengajar untuk dapat ikut serta di dalam kegiatan manajemen kebersihan sehingga menyebabkan pengetahuan santri akan lingkungan masih dalam kategori rendah.
6. Manajemen perilaku Pro-lingkungan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani menitik-pusatkan pada fasilitas kebersihan yang lengkap dan mutu terjamin dalam bertujuan menjaga kebersihan, mulai dari perhatian terhadap fasilitas yang berhubungan dengan baiknya sirkulasi udara di dalam Pondok Pesantren (ventilasi, oksigen, cahaya matahari, suhu panas dan dingin dari atap, kelembapan), fasilitas sanitasi (wastafel, dapur, kamar mandi, tempat cuci pakaian, tempat wudhu, alat-alat dan jadwal kebersihan, pengelolaan sampah hingga pembuangan limbah sanitasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul dan Nurhayati. Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Abror, Muhammad, et al. "Pendidikan Kewarganegaraan (Citizenship) sebagai Sarana Mewujudkan Warga Negara yang Beradab (Good Citizenship)." Dalam <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10763/Makalah%2013%20SNP%20Muh.%20Abror.pdf?sequence=1> diakses pada 27/12/2022. 2019.
- Ambarita, Alben. Manajemen Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2006.
- Andang. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Yogyakarta: ArRuzz Media 2015.
- Andriana, ina dan Vinky Liestoya Putri. "Apakah Manejemen Lingkungan Perlu diimplementasikan dalam Menciptakan Kinerja Lingkungan yang Baik dan Kinerja Keuangan Yang Optimal?." dalam Tirtayasa Ekonomika, Vol. 12. No 2 Tahun 2017.
- Anogara, Pandji. Manajemen Berbasis. Jakarta: PT Rineka Cipta , 1997.
- Aqil, Said. Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam. Ciputat: Ciputat Pres. 2005.
- Ardianti, Dwi Sekar. "Implementasi Project Based Learning (PjLB) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Karakter Peserta Didik." dalam Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 2 No.7 Tahun 2017.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- Arlinka, Fitri. "Peran Awareness Of Consequences Terhadap Perilaku Pro-lingkungan Pada Warga Jakarta". dalam JPSP: Jurnal Psikologi Sains dan Profesi. Vol. 2. No. 3 Desember 2018.
- Athas, Ali bin Hasan. Nasehat Luqman Hakim Untuk Generasi Muda, cet. I. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1993.
- Balai Pelatihan Kesehatan. "Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sampah" dalam Modul Pelatihan Tepat Guna Kesehatan Lingkungan <https://id.scribd.com/document/348826986/Modul-Prinsip-Pengelolaan-Sampah-pdf#> diakses pada tanggal 03/01/2023. 2017
- Bay, Sukardi Bay. "Mengenal Diri dalam Al-Qur'an, dalam "islamida Journal Islamic Studies, No 1, Vol. 1. 2022.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara. "Proses dan Cara Pengolahan Limbah Rumah Tangga (Sanitasi)". Dalam <http://dinkes.sumutprov.go.id/artikel/proses-dan-cara-pengolahan-limbah-rumah-tangga-sanitasi>. 2017.
- Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud RI. "Manajemen kebersihan dan kesehatan sekolah". Dalam <https://repository.kemdikbud.go.id/22977/1/20210308%20Buku%20Saku-Kelompok%20Manajemen%20Kebersihan%20dan%20Kesehatan.pdf> diakses pada tanggal 29/12/2022. 2021
- Faizah. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat." Tesis. Semarang: Pascasarjana Universitas Dipenogoro. 2008.
- Farhan, Muhammad. "Hukum Menanam Bangkai Haiwan." dalam AL-Kafi #1486 <https://muftiwp.gov.my/artikel/al-kafi-li-al-fatawi/3905-al-kafi-1486-hukum-menanam-bangkai-haiwan> diakses pada tanggal 04/01/2023. 2019
- Febriyanti, Citra. "Pengembangan Skala Pengukuran Perilaku Pro-Lingkungan (GEB)," dalam JP3L, Vol 5, No:2. 2016.
- Firman. "Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif". dalam Open Science Framework.

- 2018.
- Gunawan, Ari H. *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta 1996.
- Hafidudin, Didin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2019.
- Hakim, Rostiani. "Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran." dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun. IV, Nomor 2, Juni 2014.
- Halpenny, Elizabeth. "Pro-environment intentions: examining the affect of place attachment, environmental attitudes, place satisfaction and attitudes toward pro-environmental behavior." dalam *Canadian Association for Leisure Studies*. 2012.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hamdi dan Sudarmadji. "Tangki Septik dan Peresapannya Sebagai Sistem Pembuangan Air Kotor di Pemukiman Rumah Tinggal Keluarga." dalam *Pilar: Jurnal Teknik Sipil*, Vol. 9, No: 2 Tahun 2013.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalian dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Dasar, Pengetian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- Hayati, Sri. "Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Membentuk Perilaku Lingkungan Bertanggung Jawab." dalam *Artikel Ilmiah Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI*. 2016.
- Indahri, Yulia. "Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata." dalam *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. Vol. 11. No. 2 Tahun 2020.
- Jafri, Novianti. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dalam Kcerdasan Emosi*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Jumarsa, et.al. "Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Gampong Bireuen." dalam *Jurnal Biology education*. Vol 8. No 2 Tahun 2022.
- Kencana, Inu. *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Kollmus, Anja dan Agyeman, Julian. "The Mind Gap : Why Do People Act Environmentally and What are The Barriers to Pro-environmental Behavior". dalam *Environ-mental Education Research*. Vol, 8. No.3. 2002.
- Krajhanzl, Jan. "Enviromental and Pro-enviromental Behavior." dalam *School and Health*. 2010.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Pelestarian Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kementrian Agama, 2009.
- Maharin, Ni'matun dan Nur Fadhilah. "PEREMPUAN DAN KONSERVASI LINGKUNGAN: Studi Bank Sampah Berlian di Malang," dalam *Al-Tahrir*, Vol. 17, No. 2. 2017.
- Manulang. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada university Press. 2002.
- Mekarisce, Arnild Augina Mekarisce. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol.12 No: 3. 2020.
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004.
- Nawawi. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: UGM Press, 2011.

- Nisa, Zulia Khoirun. "Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Kabupaten Blitar". dalam BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual. Vol 4 No 1. 2019
- Nu'man, Muhammad Thobagus. "Perilaku Pro-lingkungan Dimasa Pandemi." dalam Artikel Ilmiah Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya. 2020.
- Ocatviana, Rina. "Konsumerisme Masyarakat Modern". dalam Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam. Vol. 5. No. 1 Tahun 2020.
- Palupi, Tyas dan Sawitri Ratna, Dian. "Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior". dalam Proceeding Biology Education Conference. Vol 14. No. 12 Tahun 2017.
- Panjaitan, Erisman, et.al. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemeliharaan Lingkungan Di Kelurahan Perkamil Kota Manado". dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan. Vol 2. No. 3 Tahun 2016.
- Presiden Republik Indonesia, Undang Undang Republik Indonesia Nomer 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Kementrian Keuangan Republik Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Putra, Praman Randi. "Perilaku Pro Lingkungan Pengurus Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam". dalam Cognicia. Vol. 7 No. 3 Tahun 2019.
- Putri, Liestoya Vinky dan Andriana Ina. "Apakah Manejemen Lingkungan Perlu diimplementasikan dalam Menciptakan Kinerja Lingkungan yang Baik dan Kinerja Keuangan Yang Optimal?." dalam Tirtayasa Ekonomika. Vol. 12. No 2 Tahun 2017.
- Reksa, Muhammad Angga, et.al. "Analisis Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Kelurahan Cengkeh Turi Sumatra Utara." dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Maju Udah Universitas Darma Agung Medan. Tahun 2021.
- Saefullah. Manajemen Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sagiran, "Penyakit Infeksi Menurut Pandangan Islam, dalam" Artikel Kesehatan Ilmiah UMY. 2020.
- Saputro, Dwi, et.al. "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup, Tingkat Sosial, Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan." dalam Jurnal Geoeco. Vol. 2. No. 2 Tahun 2016.
- Sawitri, Dian Ratna dan Tyas Palupi. "Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior." dalam Proceeding Biology Education Conference, Vol 14. No. 12 Tahun 2017.
- Sayuti. "Permasalahan Sampah dan Solusinya." dalam Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Banten. 2020
- Septiani, Irma dan Bambang Budi Wiyono. "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah." dalam Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 23 No. 5 Tahun 2012.
- Shihab, Muhammad Quraish. Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urut-Urutannya Turunnya Wahyu. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Sidiq, Muhammad Abdul Halim. "Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan Mengadakan TPA Sampah di Dusun Timur Sawah Desa Pandawangi Lumajang." Dalam Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol, 1 No: 1. 2020.
- Siswanto, Bachtiar. "Manajemen Lingkungan: Sesuatu yang Seringkali Terlupakan," dalam Jurnal Manajerial, Vol 1, No 2, Tahun 2003.
- Sitorus, Efbertias, et.al. Pengetahuan Lingkungan. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sofaer, Shoshanna. "Qualitative Methods: What Are They and Why Use Them?," dalam Health Services Research, Vol.34, No: 2. 1999.

- Sudarmadji dan Hamdi, "Tangki Septik dan Peresapannya Sebagai Sistem Pembuangan Air Kotor di Pemukiman Rumah Tinggal Keluarga, dalam" Pilar: Jurnal Teknik Sipil, Vol. 9, No: 2. 2013.
- Sugiono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA, 2012
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syafaruddin. Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sain dan Islam. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Waluya, Bagja, "Sanitasi Lingkungan" dalam Jurnal Pendidikan Geografi, Vol 1, No: 2 Tahun 2019.
- Widiaswati, Dewi. "Hubungan Antara Pengetahuan dan Persepsi Tentang Sustainable Development Dengan Perilaku Pro-Lingkungan pada siswa." Tesis. Semarang: Undip, 2017.
- Wulandari, Endang Trya. "Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa". dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional Biologi VI, Vol 03 No. 2. 2017.